

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN PERUSAHAAN
TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

(Tesis)

Oleh
SUDARYATI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Oleh

SUDARYATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini diprosikan oleh PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, sedangkan untuk variabel Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan (*Corporate Sustainability Reporting*) menggunakan GRI-G4 Guideline.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 103 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), mempublikasikan laporan keuangan dan laporan berkelanjutan, serta secara konsisten mengikuti PROPER dalam periode tahun 2014-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil estimasi yang digunakan tersebut dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan dan variabel pengungkapan laporan berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Laporan Berkelanjutan dan *Earning Response Coefficient*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND DISCLOSURE OF COMPANY SUSTAINABLE REPORTS ON EARNING RESPONSE COEFFICIENT ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2018 PERIOD

BY

SUDARYATI

This study aims to analyze the effect of environmental performance and disclosure of corporate sustainability reports on the earning response coefficient of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2018. Environmental performance in this study is proxied by PROPER (Company Performance Rating Program) issued by the Ministry of the Environment, while for the Corporate Sustainability Report Disclosure (CSR) variable using the GRI-G4 Guidline.

The data used in this study are secondary data and the sample selection using purposive sampling method consisting of 103 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), publishing financial reports and sustainability reports, and consistently following PROPER in the 2014-2018 period. The analysis method of this research uses multiple linear regression analysis.

Based on the estimation results used, it can be seen that the environmental performance variable and the sustainability report disclosure variable have no significant effect on the earning response coefficient.

Keywords: Environmental Performance, Sustainability Report and Earning Response Coefficient.

**ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN PERUSAHAAN
TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Oleh

SUDARYATI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Tesis : **ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Nama Mahasiswa : **Sudaryati**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1821031019

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph. D.,Akt
NIP. 19691008 199501 2 001


Dr. Fajar Gustiawaty D, S.E., M.Si.Akt
NIP. 19710802 199512 2 001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph. D., A.kt.

Sekretaris : Dr. Fajar Gustlawaty D, S.E., M.Si.Akt.

Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si

Anggota Penguji : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP. 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 04 Agustus 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudaryati

NPM : 1821031019

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2021

Penulis,



Sudaryati

NPM. 1821031019

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Sudaryati, dilahirkan pada 01 Oktober 1975 di Gayabaru I Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah, sebagai anak terakhir dari empat bersaudara, merupakan anak dari pasangan bapak Juwadi (Alm) dan Ibu Asnawati (Alm).

Pendidikan Penulis dimulai pada tahun 1982 di SDN 02 Gayabaru II Lampung Tengah. Pada tahun 1988 Penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMPN 01 Gayabaru Lampung Tengah, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan SMA pada tahun 1991 di SMAN Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian pada tahun 1994, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1999.

Setelah melewati pendidikan strata 1, tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan tingginya pada program studi strata 2 di Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Kini dengan penuh perjuangan, kerja keras, dan proses pembelajaran yang tiada henti, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan serta permulaan bagi penelitian selanjutnya.

MOTTO

Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.

(Albert Einstein)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

**“Memulai dengan Penuh Keyakinan
Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'ALAMin segala puji DAN syukur Penulis PANJATKAN kehadiran Allah SWT, KARENA berkat RAHMAT-NYA sehingga tesis ini DAPAT diselesaikan.

Seberkas KARYA kecilku ini kupersembahkan kepada:

KEDUA ORANG TUAKU yang telah tiada namun TETAP memberikan inspirasi DAN semangat dalam hidupku. RASA CINTAKU tak dapat terucapkan oleh apapun.

SERTA untuk KAKAK-KAKAKKU yang tercinta meski sudah dengan kehidupan masing-masing namun TETAP memberikan motivasi dan semangat. KELUARGA kecilku, SUAMI serta ANAK-ANAKKU Afdal Wahyu PRAYUDA dan Muhamad Zaky Kurniawan yang selalu memberi semangat tersendiri dan kebahagiaan serta do'a yang tulus, juga seluruh keluarga BESARKU, PARA SAHABAT yang melengkapi. DO'A DAN dukungan kalian adalah semangatku...

PARA guru dan dosenku yang telah mengantarkanku hingga sekarang dengan bimbingan dan ilmu yang diberikan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Selama penyusunan tesis ini Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga Penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, dosen, maupun teman-teman. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, menciptakan siang dan malam yang selalu mengiringi hidup Penulis, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan suri tauladan bagi kita semua.
2. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Ibu Susi Sarumpaet. S.E., M.B.A.,Ph.D., A.kt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bantuan dan motivasi yang luar biasa serta saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku Pendamping Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta untuk segala ilmu, bantuan dan saran kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membantu Penulis dalam perbaikan tesis ini.
10. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Anggota Penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
12. Ibu Agustina Awan, Bapak Andri Kasrani, S.Pd, beserta seluruh staf administrasi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada

Penulis.

13. Keluarga besarku, terima kasih atas kasih sayang dan pelajaran hidup yang telah diberikan.
14. Keluarga kecilku, terima kasih atas semangat,dukungan, serta do'a yang telah diberikan.
15. Keluarga Besar Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2018.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2021
Penulis,

Sudaryati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang...	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian... ..	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.1.2 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	11
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	11
2.2. <i>Earning Response Coefficient</i>	12
2.3. <i>Corporate Sustainability Reporting</i>	13
2.4. Kinerja Lingkungan	15
2.5. Prinsip Pengungkapan.....	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7. Pengembangan Hipotesis	24
2.7.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap ERC	24

2.7.2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ERC.....	25
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.1.2 Populasi dan Sampel	27
3.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.2.1 Variabel Dependen.....	29
3.2.2 Variabel Independen	33
3.2.2.1. Kinerja Lingkungan.....	35
3.2.2.2. Pengungkapan CSR.....	36
3.3 Metode Analisis Data	36
3.3.1 Statistik Deskriptif	36
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.3.2.1 Uji Normalitas.....	37
3.3.2.2 Uji Multikolinearitas	38
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	39
3.3.3 Analisis Regresi Berganda	39
3.3.4 Uji Hipotesis	40
3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	40
3.3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	43
4.2 Uji Asumsi Klasik Analisis	44
4.2.1 Uji Normalitas	44
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.3. Uji Autokorelasi	46
4.2.4. Uji Heteroskedasitas.....	47

4.3. Analisis Regresi Linear.....	48
4.4. Pengujian Hipotesis.....	49
4.4.1. Uji t	49
4.4.2. Uji F	50
4.5. Uji Koefisien Determinasi (<i>Goodness of Fit</i>).....	51
4.6. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	51
4.6.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap ERC	51
4.6.2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ERC	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan... ..	55
5.2. Keterbatasan Penelitian	55
5.3. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

57

LAMPIRAN.....

61

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Kriteria Sampel	29
4.1 Statistik Deskriptif	44
4.2 Uji Multikolinearitas	47
4.3 Hasil Uji Regresi	49

DAFTAR GAMBAR

2.6 Model Penelitian.....	25
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Perusahaan Sampel...	62
2. Tabel Tabulasi...	63
3. Statistik Deskriptif...	67
4. Uji Asumsi Klasik...	67
5. Uji Regresi...	68
6. Uji F	70
7. Uji t	70
8. Indikator CSR	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paradigma ekonomi hijau merupakan manifestasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang bertujuan meninggalkan praktik ekonomi yang hanya mementingkan keuntungan jangka pendek dan berdampak negatif pada lingkungan, menjadi praktik ekonomi yang ramah lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi mendatang.

Begitu juga dengan ilmu akuntansi yang terus mengalami perkembangan, yang awalnya hanya sekedar sebagai proses pengukuran dan pencatatan, saat ini sudah mulai melebar ke akuntansi lingkungan yang lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial dan dampak dari kegiatan secara teknis. Konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan dimulainya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *green accounting* di tahun 1980-an (Bebbington,1997;Gray dkk,1996).

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standard pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No.32 (akuntansi kehutanan) dan No.33 (akuntansi pertambangan dan umum), dimana perusahaan diwajibkan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan secara berkelanjutan. Laporan

berkelanjutan (*sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). *Sustainability report* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menekankan kepada *stakeholder* terkait manajemen resiko dan informasi kinerja perusahaan (Ballou et al, 2006)

Adapun peraturan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan yaitu UU Nomor 32 tahun 2009 yang berbunyi “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan”. Peraturan ini didukung oleh peraturan UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 tentang semua tanggungjawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

Selain aturan-aturan yang berkaitan dengan *sustainability report*, awal tahun 2005 di Indonesia telah diselenggarakan *Sustainability Reporting Award (SRA)* yaitu penghargaan yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi yang telah mengembangkan dan mengungkapkan laporan berkelanjutan.

Dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut *triple- bottom- line performance* (Elkington, 1998). *Triple bottom line performance* menunjukkan bahwa disamping memperhatikan kinerja keuangan, perusahaan juga perlu memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pradipta dan Purwaningsih, 2011).

Proses globalisasi perdagangan telah meningkatkan kesadaran masyarakat umum

akan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, khususnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup. Seperti yang terjadi di Indonesia yaitu peristiwa lumpur panas Lapindo dan juga kejadian di negara Jepang (kasus Minamata), dan masih banyak lagi kasus lain.

Terkait laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dapat membantu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan baik berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan dampak berupa respon positif maupun negatif dari investor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ball and Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Melalui pengelolaan secara berkelanjutan yang dilaporkan dalam *sustainability reporting* para *stakeholder* tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, sosial dan lingkungan termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan juga menjaga kelestarian lingkungan, diharapkan kelangsungan hidup perusahaan juga akan lebih terjaga. Hal ini akan mempengaruhi investor karena investasi mereka jauh lebih aman. Laporan berkelanjutan (*sustainability repport*) dan posisi perusahaan dalam PROPER akan memberikan wacana baru bagi investor dalam pemakaian informasi laba yang kemungkinan juga terdapat informasi yang bias (Kurniawan & Nugrahanti, 2012).

Salah satu pengukuran yang dapat mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba (*earning response coefficient*) yang merupakan korelasi antara *unexpected earning* dengan *abnormal return* saham. *Earnings response coefficient* didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat *return abnormal* dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 2015).

Earning Response Coefficient mencerminkan tingkat kepercayaan partisipan pasar terhadap kualitas laba yang diumumkan oleh perusahaan dan mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Jika kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya *earning response coefficient* yang menunjukkan kualitas laba perusahaan yang tinggi, demikian juga sebaliknya (Sayekti dan Wondabio, 2007). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba (*earnings responsecoeffisien*), jika laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*) maka menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* memiliki hasil yang variatif. Jones & Murrell (2001) melakukan penelitian

terhadap 63 perusahaan di AS. Hasil penelitian ini menemukan harga saham (diukur dengan *abnormal return*) mengalami kenaikan yang signifikan, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan perusahaan yang dilaporkan dalam *sustainability report* memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan-perusahaan tersebut.

Hendarto & Purwanto (2012) mengidentifikasi apakah ketika perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability* secara *voluntary* perusahaan akan mendapatkan reaksi investor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Indonesia sebelum tahun 2007. Respon investor diukur dengan menggunakan *cummulative abnormal return* pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas *voluntary corporate sustainability report* mendapatkan respon positif dari investor dan memberikan indikator bahwa perusahaan sedang beroperasi dengan baik.

Penelitian Caroline (2012) menemukan bahwa investor akan bereaksi secara positif ketika perusahaan melakukan pengungkapan yang baik untuk lingkungan. Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reddy dan Gordon (2010) meneliti apakah *sustainability reporting* memberikan *benefit* bagi perusahaan. Indikator *benefit* yang digunakan adalah reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return*. Hasilnya menunjukkan hubungan yang negatif. Xu, Zeng & Tam (2012) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan-perusahaan di China. Penelitian ini melihat hubungan antara reaksi pasar dengan pengungkapan CSR dalam dimensi lingkungan (*environmental*).

Penelitian ini menemukan bahwa pasar bereaksi negatif ketika pengungkapan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Cheung (2011), dimana *corporate sustainability repport* (CSR) diukur menggunakan *Down Jones Sustainability Word Index* (DJSWI). Dalam penelitian ini Cheung ingin melakukan identifikasi hubungan CSR dengan *return* saham, resiko perusahaan dan likuiditas perusahaan. *Return* saham diukur dengan menggunakan *cumulative abnormal return*. Resiko diukur dengan beta dan varian residual error. Sedang likuiditas diukur dengan menggunakan volume perdagangan dan *market-wide movements*. Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara CSR dengan return, resiko dan likuiditas.

Dalam hal *environmental performance*, penelitian terdahulu Almilia dan Wijayanto menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Pranbadari dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan akan mempengaruhi reaksi investor. Nurul Istiqomah (2013) menunjukkan bahwa pengaruh *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap ERC, tetapi Ramanathan & Akanni(2015), Khairiyani (2017), Maryanti & Fithri (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang sangat variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan serta pengungkapan *sutainability report* terhadap *earnings response coefficient*. Objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti PROPER di Kementerian Lingkungan

Hidup serta konsisten mengungkapkan *sustainability repport* pada tahun 2014 – 2018, maka penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Sustainability Reporting* terhadap *Earning Response Coefficient* ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah pengungkapan *corporate sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*?

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukan pelaporan keuangan secara rutin selama tahun 2014-2018.
2. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah melakukan pengungkapan *Corporate Sustainability Reporting* baik yang terintegrasi dalam laporan keuangan maupun yang terpisah dari laporan keuangan tahunan secara rutin selama tahun 2014-2018.

3. Selain itu juga, subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *earnings response coefficient*.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate sustainability reporting* terhadap *earnings response coefficient*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial guna kemajuan dan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan, yang selama ini hanya terpaku pada sisi kinerja ekonomi perusahaan saja.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih melakukan kontrol terhadap aktivitas perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan pengembangan teori.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan wacana untuk penelitian-penelitian selanjutnya pada topik yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Teori *Signaling* (*Signaling Theory*)

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Ludigdo dkk,1999).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dan kreditur untuk menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*), untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Jika informasi tersebut sebagai signal baik maka terjadi perubahan harga saham menjadi naik.

Signal positif dari kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan mendapat respon positif dari pasar dan hal ini dapat menciptakan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dan selanjutnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.1.2. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Chariri dan Ghozali,2007).

Teori *stakeholder* telah menjelaskan mengenai yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat dimana perusahaan itu melakukan kegiatan usahanya.

2.1.3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana

perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Didalam lingkungan masyarakat, nilai-nilai sosial selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk itu maka perusahaan diharapkan selalu menyesuaikan nilai-nilai yang dimilikinya dengan nilai-nilai lingkungan masyarakat agar tidak terjadi legitimasi gap antara keduanya. Untuk tetap mendapatkan legitimasi, maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas dengan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan dalam laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

2.2. Earning Response Coefficient (ERC)

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of respon*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earning respon coefficient* menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Scott (2000), Cho & Jung (1991) menyatakan bahwa *earnings response coefficient* mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Dengan kata lain, *earning response coefficient* adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan dan tinggi rendahnya *earning response coefficient* sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (*good/bad news*) yang terkandung dalam laba. *Earning response coefficient* merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba (Collins et,al.1984).

2.3. *Corporate Sustainability Reporting*

Konsep *Sustainability Reporting* (SR) diambil dari konsep *Triple Bottom Line* yang merupakan kelanjutan dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggungjawab, baik *shareholder* maupun *stakeholder* (Elkington,1997). Adapun pedoman penyusunan pelaporan *sustainability* untuk perusahaan adalah yang telah disusun oleh Global Reporting Initiative (GRI). Didalam pedoman itu disebutkan bahwa GRI bertujuan untuk mendorong penerapan pelaporan berkelanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar lebih menjadi berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Menurut GRI (www.globalreporting.org) menyebutkan bahwa “ *A Sustainability Reporting is a type of corporate or organization report. A Sustainability reporting conveys sustainability-related information in a way that is comparable with financial reporting*”.

Prinsip pengungkapan *sustainability reporting* yang tercantum dalam GRI-G4 Guideline (www.globalreporting.org), yaitu :

1. Keseimbangan

Sustainability Reporting sebaiknya mengungkapkan aspek positif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability Reporting berisi isu dan informasi yang harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *sustainability reporting* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut Waktu

Pelaporan *sustainability* harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *sustainability reporting* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, dikompilasi, dianalisis dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

Adapun pengungkapan dalam *Sustainability Reporting* menurut GRI-G4 Guidelines terdiri dari:

1. Ekonomi

Berkaitan dampak yang dihasilkan perusahaan dari sisi ekonomi dan pada sistem lokal, nasional dan global.

2. Lingkungan

Berkaitan dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara dan air.

3. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor, pemasok ataupun kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana resiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5. Tanggungjawab Produk

Berisi laporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan secara langsung mempengaruhi pelanggan yaitu dari sisi kesehatan dan keamanan, informasi, pelabelan, pemasaran dan privasi.

6. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana kegiatan itu dilakukan.

2.4. Penilaian Kinerja Lingkungan Melalui PROPER

Aspek lingkungan menjadi salah satu variabel tertentu dalam pemberian peringkat dalam hal kinerja lingkungan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Meskipun demikian praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini

belum efektif. Dalam hal kinerja lingkungan yang merupakan salah satu variabel yang akan diproksikan dengan hasil pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Merujuk pada Rakhiemah dan Agustia (2009), sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna, yakni :

No.	Warna	Keterangan
1.	Emas	Sangat Sangat Baik
2.	Hijau	Sangat Baik
3.	Biru	Baik
4.	Merah	Buruk
5.	Hitam	Sangat Buruk

Kriteria PROPER :

1. PROPER Emas, adalah perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
2. PROPER Hijau , adalah perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan , telah mempunyai :
 - Keanekaragaman Hayati
 - Sistem Manajemen Lingkungan
 - Tiga (3)R Limbah Padat
 - Tiga (3)R limbah B3
 - Konservasi Penurunan Beban Pencemaran Air
 - Penurunan Emisi

- Efisiensi Energi
3. PROPER Biru, adalah perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang :

- Penilaian Tatakelola Air
- Penilaian Kerusakan Lahan
- Pengendalian Pencemaran Laut
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran Udara
- Pengendalian Pencemaran Air
- Implementasi AMDAL

4. PROPER Merah, adalah perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan dalam bidang :

- Penilaian Tata Kelola Air
- Penilaian Kerusakan Lahan
- Pengendalian Pencemaran Laut
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran udara
- Pengendalian Pencemaran Air
- Implementasi AMDAL

5. PROPER Hitam, adalah peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan berisiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH dalam bidang :

- Penilaian Tatakelola Air
- Penilaian Kerusakan Lahan
- Pengendalian Pencemaran Laut
- Pengelolaan Limbah B3
- Pengendalian Pencemaran Air
- Implementasi AMDAL

Kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan adalah biru, merah dan hitam. Sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) adalah hijau dan emas. Tahun 2018 terdapat 1.820 perusahaan yang terdata di Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan pencapaian peringkat sebagai berikut : Emas (20) perusahaan, Hijau (150), Biru (1.486) perusahaan, Merah (130) perusahaan perusahaan, Hitam (1) perusahaan dan sejumlah 33 perusahaan tidak dapat diumumkan peringkatnya karena sedang menjalani proses penegakan hukum juga dalam tahap pemulihan lahan.

Namun, sebagian besar PROPER melakukan pengujian secara sektoral sehingga untuk perusahaan yang besar yang memiliki banyak anak cabang maupun pabrik kadangkala tidak memiliki peringkat yang sama, sehingga pada akhirnya peneliti akan memberikan simpulan peringkat perusahaan secara keseluruhan dengan

melihat banyaknya frekuensi (*modus*). Untuk menjaga konsistensi data, maka rentang skor yang digunakan adalah 1-5 yaitu ;

- a. Emas ; skor = 5
- b. Hijau ; skor = 4
- c. Biru ; skor = 3
- d. Merah ; skor = 2
- e. Hitam ; skor = 1

2.5. Prinsip Pengungkapan

Pengungkapan atau *disclosure* dapat diartikan pemberian informasi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Tiga kriteria pengungkapan yang digunakan adalah cukup (*adequater*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup adalah cakupan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar informasi tidak menyesatkan. Pengungkapan wajar adalah tujuan etis dalam memberikan perlakuan yang samadan bersifat umum terhadap semua pemakai informasi, sedang pengungkapan lengkap adalah penyajian semua informasi yang relevan.

Terkait dengan laporan keuangan, Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pengungkapan berarti pemberian informasi mengenai aktivitas suatu perusahaan, yang mana informasi tersebut harus memberi manfaat dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

2.6. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Hasil penelitian
Jones, Frost, Loftus & Van Der Laan	2007	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat relasi yang negatif antara <i>abnormal return</i> dan pengungkapan <i>sustainability report</i> . Penelitian ini menggunakan variabel kontrol profitabilitas, <i>price to book ratio</i> , dan struktur modal.
Sayekti dan Wondabio	2007	Tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.
Utamingtyas	2010	Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar (ERC).
Wang, Qiu & Kong	2011	Bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar yang diukur dengan <i>cummulative</i>

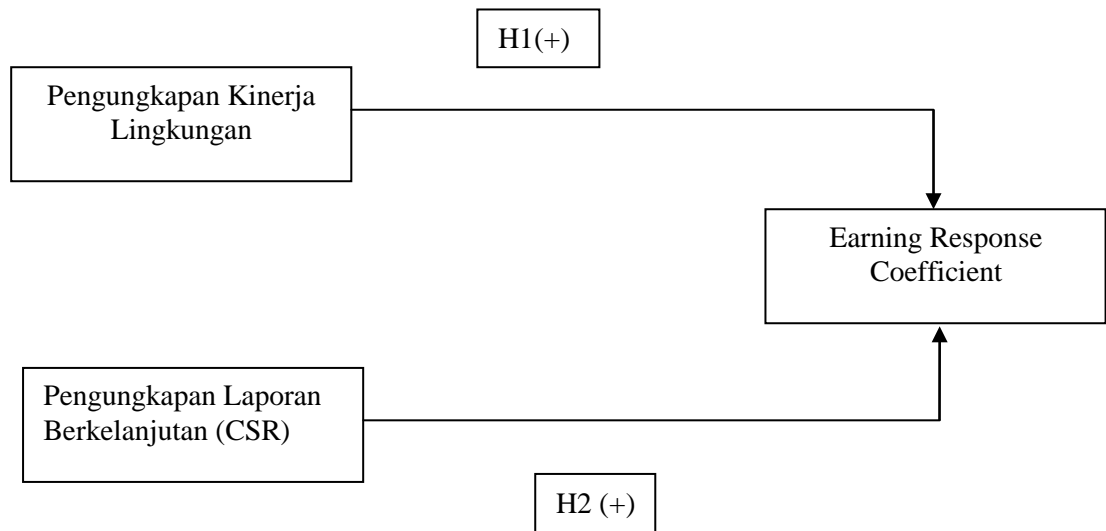
		abnormal return pada perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dan pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR.
Cheung	2011	Dalam penelitian ini CSR diukur dengan menggunakan <i>Down Jones Sustainability Word Indeks</i> . Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara CSR dengan return, resiko dan likuiditas.
Crisostomo, Freire & Cortes	2011	Pengungkapan aktivitas <i>corporate sustainability reporting</i> menciptakan penurunan nilai perusahaan adapun variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, dan sektor industri.

Caroline	2012	Menemukan bahwa investor akan bereaksi secara positif ketika perusahaan melakukan pengungkapan aktivitas yang baik untuk lingkungan. Selain itu juga Caroline menemukan bahwa perusahaan dengan predikat <i>corporate sustainabilityreport (CSR)</i> yang baik akan mendapat tekanan yang lebih rendah.
Hendarto & purwanto	2012	Bahwa perusahaan yang aktivitas CSR secara <i>voluntary</i> akan mendapat respon positif dari investor dan juga menjadi indikator bahwa perusahaan sedang beroperasi dengan baik.
Xu, Zeng & Tam	2012	Penelitian ini menemukan adanya reaksi pasar yang negatif ketika aktivitas CSR dalam dimensi lingkungan dilakukan . variabel kontrol

		yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan leverage.
Almilia dan Wijayanto	2012	<i>Environmental performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic performance</i> .
Sukirman dan Meiden	2012	Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.
Restuti dan Nathaniel	2012	CSR tidak berpengaruh terhadap ERC baik ketika menggunakan variabel kontrol maupun pada saat tidak menggunakan.
Abolfazl et.al.	2013	CSR yang diungkapkan oleh perusahaan berdampak positif terhadap reaksi investor dalam hal ini diprosikan oleh ERC.
Wulandari dan Wirajaya	2014	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC

Yosefa Sayekti	2016	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC.
----------------	------	--

2.6. Model Penelitian



2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ERC

Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Kinerja lingkungan yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (*planet*). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno *et.al.*,2007). Kinerja lingkungan yang dalam penelitian ini di proksikan dengan nilai PROPER yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup, juga merupakan salah satu pertimbangan bagi pasar atau investor dalam menilai sebuah perusahaan selain

laporan rugi laba yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Almilia dan Wijayanto (2012) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Demikian juga dengan hasil penelitian Pranbadari dan Suryanawa (2014) serta Nurul Istiqomah (2013) menunjukkan bahwa pengaruh *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis pertama, yaitu :

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap ERC.

2.7.2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sustainability Reporting* terhadap ERC.

Pengungkapan *corporate sustainability reporting* diharapkan dapat menaikkan nilai *earnings response coefficient*. Perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability reporting* dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi dari terbatasnya informasi jika hanya berasal dari pengumuman laba. Penelitian tentang pengaruh luas pengungkapan *sustainability reporting* terhadap ERC telah banyak dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten. Perusahaan mengharapkan dengan pengungkapan tersebut maka para investor akan menggunakan informasi laba dan informasi pengungkapan *corporate sustainability reporting* untuk dapat mengambil keputusan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Dian Masita (2015), Widiastuti(2002), Adhriani (2005), dan Munawingsari (2008) yang semua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap ERC.

Penelitian tersebut membenarkan teori *signaling*, dimana perusahaan melakukan

pengungkapan dijadikan sinyal atau kode kepada para investor untuk merespon informasi dari perusahaan tersebut sehingga mereka dapat mengambil keputusan ekonomi dengan baik. Selain teori sinyal, penelitian tersebut juga membenarkan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dimana para investor yang merupakan salah satu bagian penting dalam aktivitas perusahaan diberikan informasi yang berguna bagi keperluan mereka. Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan informasi *corporate sustainability repport* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan selain yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Setiap perusahaan harus selalu memastikan bahwa kegiatan operasinya telah sesuai dengan norma masyarakat. Adanya citra atau *image* positif dari masyarakat tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

H2 : Pengungkapan *Corporate Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan.

Data- data sekunder tersebut bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2014-2018, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), website Bursa Efek Indonesia dan website Kementerian Lingkungan Hidup.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili, dengan tehnik berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*).

Tehnik tersebut merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro, 2002) dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukan pelaporan keuangan secara rutin pada tahun 2014-2018.
- (2) Perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) dalam laporan tahunan secara rutin pada tahun 2014-2018.
- (3) Perusahaan sektor manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup selama tahun 2014-2018.
- (4) Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif dan menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2014-2018.

Tabel 3.1 Sampel

<i>Kriteria</i>	<i>Jumlah Sampel</i>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	168
Menerbitkan laporan keuangan tahunan	79
Mengungkapkan SR	70
Konsisten mengikuti PROPER	23
<i>Sampel yang diambil</i>	23

Berdasarkan kriteria pada Tabel 3.1, maka diperoleh sampel penelitian jumlah perusahaan yang sesuai kriteria adalah 23 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga total observasi 115 sampel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara CAR (*Cummulative Abnormal Return*) dan UE (*Unexpected Earning*). *Cummulative Abnormal Return* merupakan penjumlahan *abnormal return* pada tanggal pengumuman laba selama periode pengamatan dari tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 11 (sebelas) hari periode pengamatan dimulai dari *event date* -5 (t-5) sampai dengan *event date* +5 (t+5) dimana *event date* (t0) adalah pada saat laporan tahunan dipublikasikan. Periode pengamatan atau *window periode* merupakan periode terjadinya peristiwa dan pengaruhnya. Dalam penelitian ini menggunakan 11 hari periode pengamatan dengan alasan untuk membatasi perubahan harga saham karena faktor-faktor lain diluar pengumuman laporan keuangan (Jogiyanto, 2015 : 22).

Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model* yang mengasumsikan bahwa pengukuran *excpeted return* saham perusahaan yang terbaik adalah indeks pasar (Pincus,1993). Selanjutnya, perhitungan CAR untuk masing-masing perusahaan adalah merupakan akumulasi *abnormal return* dari masing-masing perusahaan tersebut selama periode 2014-2018 (Sukirman dan Meiden, 2012).

Tahap pertama, menghitung *Cummulative Abnormal Return*. CAR merupakan proksi dari return saham yang menunjukkan besarnya reaksi pasar terhadap informasi pengumuman laba. Perhitungan CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan, yang mengacu pada penelitian Melati dan Kurnia (2013), dengan menggunakan *window (time interval)* selama 11 hari yaitu 5 hari sebelum (-5) dan 5 hari setelah (+5) pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut didasarkan dengan alasan bahwa periode *window* selama 11 hari merupakan *window* yang tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang. Rumus *Cummulative Abnormal Return* sebagai berikut:

$$CAR_{i,t(-5,+5)} = \sum_{i=-5}^{+5} AR_{it} \quad (3.1)$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \quad (3.2)$$

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (3.3)$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

$CAR_{it}(-5+5)$: *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

R_{it} : *Actual Return* saham perusahaan i pada tahun t

R_{mt} : *Return Market* (pasar) pada tahun t

P_{it} : Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : Harga penutupan saham i pada hari t-1

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Tahap kedua, menghitung UE (*Unexpected Earnings*) atau laba kejutan. UE merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. UE adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasi. UE sebagai representasi informasi yang dikandung laba pada saat diumumkan yang belum diperoleh pasar (Suwardjono, 2014:490). UE dihitung dengan rumus sebagai berikut, sesuai dengan penelitian Rahayu dan Suaryana (2015) :

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

E_{it} : Laba Akuntansi perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : Laba Akuntansi perusahaan i pada tahun t-1

Tahap ketiga adalah menghitung ERC, yaitu dengan meregresikan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) untuk mencari nilai *Earning Response Coefficient* (ERC). Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedang proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE) yang digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar atau respon harga saham terhadap informasi laba, sehingga:

$$CAR_{it(-5+5)} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon_{it} \quad (3.6)$$

Keterangan:

$CAR_{it(-5+5)}$: CAR perusahaan i pada tahun t \pm 5 hari dari publikasi laporan keuangan

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien

UE_{it} : *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada tahun t

3.2.2 Variabel Independen

Kinerja Lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan control aspek-aspek lingkungan (Ikhsan, 2009). Kinerja Lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi atau perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hansen & Mowen (2009) terdapat tiga hal penting dalam konsep keefisiensi lingkungan. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal, namun juga sebagai persaingan. Ketiga, keefisiensi merupakan pelengkap dan pendukung perkembangan yang berkesinambungan.

Di Indonesia penerapan kinerja lingkungan perusahaan di fasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER merupakan instrument yang digunakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam kinerja lingkungannya. Adanya kesadaran perusahaan meletakkan kinerja lingkungan secara baik merupakan perwujudan dari bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup dimana perusahaan beroperasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup lima (5) warna yaitu dari peringkat yang tertinggi sampai terendah; emas, hijau, biru, merah dan hitam. Namun, sebagian besar PROPER melakukan pengujian secara sektoral sehingga untuk perusahaan yang besar yang memiliki banyak anak cabang kadangkala tidak memiliki peringkat yang sama, sehingga peneliti akan memberikan kesimpulan peringkat

perusahaan secara keseluruhan dengan melihat banyaknya frekwensi (*modus*).

Pemberian penghargaan PROPER bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Pengungkapan informasi *corporate sustainability reporting*. Pengukuran *sustainability reporting (SR) disclosure* menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Indeks (SRDI)* dimana instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Metode skoring pada indeks GRI- G4 memberikan bobot (*scoring*) yang berbeda untuk setiap item pengungkapan yang sesuai dengan *compliance* yang terdapat dalam GRI. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item informasi dan

diberi skor 0 jika tidak mengungkapkan. selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Jumlah item yang diungkapkan akan dihitung sesuai jumlah yang tertulis pada sustainability report masing-masing perusahaan. Adapun jumlah item yang sesuai dengan GRI-G4 berjumlah 91 item.

3.2.2.1 Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan Melalui *PROPER*

Alat ukur kinerja lingkungan yang akan dipakai dalam setiap penelitian dapat beragam, tergantung pada indikator yang dipakai. Dalam penelitian ini indikator kinerja lingkungan yang dipakai adalah *PROPER*. Indikator *PROPER* digunakan pada penelitian Suratno (2006) yang menguji pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*.

Indikator kinerja lingkungan didalam penelitian ini akan di ukur dari prestasi perusahaan mengikuti program *PROPER*. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. *PROPER* diumumkan tahunan secara rutin kepada masyarakat sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiasih (2013), pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan memberikan skor pada peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna, yaitu:

Emas : Sangat sangat baik; skor = 5

Hijau : Sangat baik; skor = 4

Biru : Baik; skor = 3

Merah : Buruk; skor = 2

Hitam : Sangat Buruk; skor = 1

3.2.2.2. Pengungkapan *Corporate Sustainability Reporting* (CSR)

Pengungkapan informasi *corporate sustainability reporting* dalam *annualreport* perusahaan adalah *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SDRI) merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki. Analisis ini menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang digunakan. Pengukuran yang digunakan meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *deviasi standar* (Ghozali, 2006).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data sudah memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Gujarati, 2009). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada *one sample K-S* adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal. namun bila sebaliknya $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Gujarati, 2009).

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah bagian dari uji asumsi klasik untuk menguji layak tidaknya analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan kuat (korelasi) antar variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan terikat atau dalam kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan beberapa metode, diantaranya: (i) mengecek korelasi parsial antarvariabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang mengkhawatirkan dan (ii) melihat nilai variance inflating factor (VIF).

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Jika variasi bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasi berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tidak efisien dalam sampel kecil maupun sampel besar (Gujarati dan Porter,2009). Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas tersebut dapat menggunakan Uji Glejser SPSS.

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear apakah terdapat hubungan kuat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebelumnya (pada periode $t-1$). Jika terjadi hubungan/korelasi, maka dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Uji autokorelasi hanya digunakan untuk data time series, sementara jika data cross section ataupun panel tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dipakai bila peneliti bermaksud untuk menguji berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda menggunakan taraf signifikansi pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.7)$$

Keterangan:

Y	=	ERC
B_0	=	konstanta
β_1, β_2	=	koefesien regresi
X_1	=	PROPER
X_2	=	CSR
e	=	<i>Error Term</i>

3.3.4 Uji Hipotesis

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate sustainability reporting* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan data panel, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 perusahaan, setelah mengeluarkan *outlier* pada data.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan yang di proksikan dengan PROPER memiliki nilai koefisien positif tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*. Demikian juga dengan pengungkapan *Corporate Sustainability Responsibility (CSR)* oleh perusahaan memiliki nilai koefisien positif tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak mengakomodasi perbedaan waktu antar sampel yang diambil dari tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kemungkinan pengaruh dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun. Penggunaan data selama 5 tahun dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah jumlah observasi agar dapat diestimasi dan tidak

melihat adanya perbedaan pengaruh antar waktu.

2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan kondisi perusahaan dan peristiwa-peristiwa lain yang memiliki dampak ekonomi bagi perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Hal ini dimungkinkan karena adanya informasi lain yang lebih mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

5.3. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan kemungkinan pengaruh dari waktu ke waktu, dari tahun ke tahun sehingga dapat memberikan analisis yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan kondisi perusahaan serta peristiwa-peristiwa lain yang memiliki dampak ekonomi bagi perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball dan Brown (1968). An Empirical Evaluation and Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*. Vol.6, Hal.50-64.
- Bebbington (1997). "Engagement, Education and Sustainability: A Review Essay on Environmental Accounting". *Accountability Journal*. Vol.10 Issue:3, pp.365-381.
- Berthelot, Robert (2011). "Climate Change Disclosure: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, Vol.5. No.1, pp 106-123.
- Caroline, F. (2012). The Environmental awareness of shareholders. *MIT Sloodn School of Management*.
- Chaney, P.K. dan D.C. Jeter,1991. The Effect of Size on the Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficient. *Contemporary Accounting Research*. No.2: 540-560.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali.2007. Teori Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Cheung, A. W. (2011). Do Stock investors value corporate sustainability? Evidence from an event study. *Journal of Business Ethics*, 99, 145.
- Cho. L. Y and K. Jung (1991) Earning Response Efficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, Vol.1, 85-116.
- Crisostomo, V. L., Freire, F. D., & Cortes. V.F. (2011). Corporate Social Responsibility, firm value and finance performance in Brazil. *SR Journal*7 (2), 295.
- Dahlia, L & Siregar, S. V. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Dahlia, L. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 9, No. 2.
- Darius P.Miller, " The market reaction to international cross-listing : evidence from depositary receipt ", *Journal of Finance Economic* 5, 1999 Elseiver Inc.

- Finch, N. 2005. The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. *Macquarie Graduate School of Management*. 2009. Social Science Research Network.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative* (2014, Oktober 28). About Sustainability Reporting; GRI; <http://www.globalreporting.org/information/sustainability>.
- Guidry, R. P., & Patten, D. M. (2010). Market reaction to the first time issuance of corporate sustainability reports. *Management and policy journal*, 1(1), 33.
- Gujarati, D. N. dan D. C. Porter. 2009. Basic Econometrics: Fifth Edition. New York: McGraw Hill *International Edition*.
- Hendarto, K. A. & Purwanto, B. M. (2012). Market reaction of mandatory implementation of corporate social responsibility; *Indonesian context Asia Pacific Management review*, 17(4), 379.
- Hidayati, N. N. Dan Murni, S. 2009. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan *High Profile*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11 (1): h. 1-18.
- Jogiyanto, 2015. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. BPFE Yogyakarta
- Jones, S., Frost, G., Loftus, J., & Van Der Laan, S (2007). An Empirical examination of the market return and financial performance and entities engaged in sustainability reporting. *Australian accounting review*, 17(1), 78.
- Kartadjuma, E. 2010. Pengaruh *Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Survey pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009). *Jurnal Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2018. Laporan Hasil Penilaian PROPER 2017-2018, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kurniawan, Tri W dan Nugrahanti, Yeterina W (2012), "Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*". *Oference in Business, Accounting, and Management*, Vol.1. No.1.
- Lang, Mark, and Lundholm Russel (1993). "Cross-sectional Determinants of Analysis Ratings of Corporate Disclosure". *Journal of Accounting Research*, Vol.31, No.2 (Autumn). pp.246-271.

- Mulyani, S., Asyik, N. F & Andayani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 11, No.1, pp: 35-45.
- Prabandari, K. Rina dan Ketut Suryanawa.2014. Pengaruh *Environmental Performance* pada reaksi investor di perusahaan high profile BEI. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2: 298-312.
- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Reddy, K., & Gordon, L. W (2010) . The Effect of sustainability reporting on financial performance; an empirical study using listing companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 6(2), 19.
- Sayekti, Y & Wondabio, L. S. 2007. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi IX, Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Sayekti, Y & wondabio, L.S (2007). “Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap ERC”.Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.
- Schniets, K. E., & Epstein, M.J. (2005). Exploring the financial value of e reputation for CSR during a crisis. *Corporate reputation review*, 7(4),327.
- Scot, William R. (2009). “Financial Accounting Theory”. *Fifth Edition, Canada; prerticeHall*.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikam: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyono & Vita. 2011. Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Terhadap Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2, No. 2, pp: 139 - 152.
- Suwardjono, 2008. Teori Akuntansi dan Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.
- Ulrich Oberndorfer, Peter Schmit, Marcus Wagner, Andreas Ziegler. “ Does the stock market value the inclusion in a sustainability stock index? An event study analysis for German firms”. *Journal of Environmental Economics and Management*, 2013 Elseiver Inc.
- Widiastuti, Harjanti (2002), “Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan

Tahunan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*”, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang 5-6 2003.

Xu, X. D., Zeng, S. X., & Tam, C.M. (2012). Stock market's reaction to disclosure of environmental violation; evidence from China. *Journal business ethics*, 107, 227.